

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Di dalam penerapannya seorang guru diharapkan memiliki kecakapan dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar dengan, penguasaan materi pelajaran, ketepatan kecakapan pemilihan penggunaan materi mengajar, ketepatan pemilihan metodologi dan media serta sumber belajar hingga menyiapkan alat evaluasi yang efektif. Hal yang perlu diperhatikan para guru adalah menciptakan sebuah metode pembelajaran yang dapat merancang siswa untuk secara aktif melakukan interaksi dengan berbagai sumber belajar, alat-alat dan sarana pembelajaran serta dengan teman sejawat mereka (Arsyad 2016). Melalui penyediaan media dan metode pembelajaran yang tepat siswa dapat aktif berinteraksi dengan sumber belajarnya. Peran guru dituntut bertindak sebagai *coach, mentor, instructor, facilitator dan motivator*.

Seperti yang dikatakan di atas, seorang guru harus menyediakan media dan metode pembelajaran yang tepat agar siswa dapat aktif berinteraksi dengan sumber atau media belajarnya. Media merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar yang amat diperlukan, mengingat bahwa kedudukan media ini bukan hanya sekedar alat bantu mengajar, tapi juga merupakan bagian integral dalam pembelajaran (Musfiqon 2012:36). Selain dapat menggantikan

sebagai tugas guru sebagai penyaji materi (penyalur pesan) media juga memiliki potensi unik yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi proses belajar mengajar. Oleh karena itu media pembelajaran dapat dikatakan sebagai sumber belajar yang dapat membantu memudahkan siswa memahami materi dan mencapai tujuan dari pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan lancar ditentukan oleh beberapa unsur yaitu guru, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana, administrasi dan lingkungan. Guru merupakan unsur yang paling menentukan keberhasilan proses pembelajaran pendidikan jasmani. Guru yang mempunyai kualitas bagus akan bisa mengelola unsur yang lain, sebaliknya meski unsur yang lain sudah lengkap namun guru kualitasnya kurang memadai maka tidak akan bisa mengoptimalkannya. Siswa merupakan bagian dari keberhasilan proses kegiatan pembelajaran, tanpa siswa guru tidak bisa menyampaikan ilmu yang dimiliki, dengan demikian seorang guru harus bisa mensiasati agar siswa memiliki atau menumbuhkan rasa minat dan belajar dan rasa ingin tahu pada setiap pembelajaran khususnya pelajaran penjas.

Bidang pembelajaran secara umum sedikit banyaknya terpengaruh oleh adanya perkembangan dan penemuan-penemuan dalam bidang ketrampilan, ilmu, dan teknologi. Pengaruh perkembangan tersebut tampak jelas dalam upaya-upaya pembaharuan sistem pendidikan dan pembelajaran. Salah satu bagian integral dari upaya pembaharuan adalah pengembangan-pengembangan dalam dunia media pembelajaran. Oleh karena itu, media pembelajaran menjadi suatu

bidang yang seyogyanya dikuasai oleh setiap guru profesional. Guru patut berupaya untuk mengembangkan ketrampilan baik membuat dan mengembangkan sendiri media yang menarik, murah dan efisien, dengan tidak menolak kemungkinan pemanfaatan alat modern yang sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Semakin berkembangnya zaman yang diiringi dengan semakin canggihnya teknologi yang ada, membuat semua orang tidak bisa lepas dari apa yang namanya teknologi. Hampir semua jenis kegiatan membutuhkan bantuan teknologi. Tak terkecuali di lingkungan sekolah, untuk itu seorang guru dituntut untuk mengoperasikan teknologi. Termasuk guru penjasorkes yang dituntut terampil menggunakan teknologi.

Penguasaan teknologi ini harus maksimal oleh seorang guru, karena tuntutan perkembangan zaman. Terutama pada saat sekarang ini, dimana dunia diserang oleh wabah penyakit yaitu covid-19 atau yang dikenal dengan virus korona. Akibat dari pandemi covid-19 semua proses belajar dilakukan secara daring atau online dengan menggunakan media teknologi.

Sebagaimana diketahui Virus Corona adalah bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit pada hewan ataupun juga pada manusia. Di Indonesia, masih melawan Virus Corona hingga saat ini, begitupun juga di negara-negara lain. Jumlah kasus Virus Corona terus bertambah dengan beberapa melaporkan kesembuhan, tapi tidak sedikit yang meninggal. Usaha penanganan dan pencegahan terus dilakukan demi melawan COVID-19 dengan gejala mirip Flu.

Beberapa pemerintah daerah memutuskan menerapkan kebijakan untuk

melibatkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau online. Kebijakan pemerintah ini mulai efektif diberlakukan di beberapa wilayah provinsi di Indonesia pada hari Senin, 16 Maret 2020 yang juga diikuti oleh wilayah-wilayah provinsi lainnya. Tetapi hal tersebut tidak berlaku bagi beberapa sekolah di tiap-tiap daerah. Sekolah-sekolah tersebut tidak siap dengan sistem pembelajaran daring, dimana membutuhkan media pembelajaran seperti handphone, laptop, atau komputer.

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online).

Perlu disadari bahwa ketidaksiapan guru dan siswa terhadap pembelajaran daring juga menjadi masalah. Perpindahan sistem belajar konvensional ke sistem daring amat mendadak, tanpa persiapan yang matang. Tetapi semua ini harus tetap dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan siswa aktif mengikuti walaupun dalam kondisi pandemi Covid-19.

Berdasarkan hal di atas guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) dituntut untuk kreatif dalam mengelola pembelajaran. Mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Ketika memberikan materi bahan ajar guru sangat terbantu dengan adanya media ajar. Media bertujuan untuk memudahkan siswa memahami materi sekaligus guru menyampaikan materi ajar

ke siswa. Siswa juga lebih mudah untuk menerima dan memahami materi ajar. Banyak pembelajaran yang bisa digunakan guru untuk mempermudah menyampaikan materi, mulai dari media audio, gambar, video.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di beberapa sekolah, yaitu SMP N 35 Batanghari, SMP N 28 Batanghari, dan SMP N 25 Batanghari dan beberapa sekolah dasar di kecamatan Maro Sebo Ilir dapat disimpulkan beberapa dasar permasalahan ketiadaan media di Sekolah se-kecamatan Maro Sebo Ilir. Sedikit guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) yang menggunakan media pembelajaran untuk membantu mempermudah menjelaskan materi. Padahal saat pademi covid-19 ini dibutuhkan sekali media yang bisa dipakai dalam pembelajaran daring atau online. Karena dengan adanya media guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) akan sangat terbantu, selain itu ketika menjelaskan materi dengan media siswa akan lebih tertarik mendengarkan penjelasan dari guru.

Dalam kenyataannya, media pembelajaran masih belum dimanfaatkan secara optimal. Belum semua guru menggunakan media pembelajaran sebagai penunjang kelancaran belajar. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman guru tentang penggunaan atau pemanfaatan media pembelajaran. Guru harus memiliki pengetahuan dalam menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi dan karakteristik siswa. Kurang optimalnya pemanfaatan media pembelajaran juga disebabkan karena keterbatasan sekolah dalam menyediakan media pembelajaran tersebut. Sekolah sudah menyediakan media pembelajaran, walaupun belum semua

terpenuhi.

Kecamatan Maro Sebo Ilir termasuk wilayah tengah Kabupaten Batanghari dimana termasuk wilayah aglomerasi. Wilayah Maro Seno Ilir merupakan pusat pendidikan, perdagangan dan jasa. Selain itu kecamatan Maro Sebo Ilir juga memiliki wilayah terbesar kedua di kabupaten Batanghari, sehingga banyak sekolah yang berada di kecamatan Maro Sebo Ilir setelah kecamatan Muara Bulian.

Dari kenyataan di lapangan, banyak guru di sekolah menengah pertama di Maro Sebo Ilir tidak menggunakan media selama pembelajaran daring. Padahal media pembelajaran sangatlah membantu guru dalam menyampaikan materi serta mempermudah siswa dalam memahami penjelasan guru. Siswa akan lebih memberi perhatian kepada guru apabila guru menggunakan media ketika pembelajaran.

Dari kenyataan tersebut peneliti ingin meneliti tentang penggunaan media audio visual pada masa pandemi covid-19 dalam pembelajaran sepakbola pada guru olahraga se Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari yang tidak menggunakan media pada masa pandemi covid-19 dalam pembelajaran materi sepakbola.
2. Kurangnya kesadaran guru olahraga se kecamatan Maro Sebo Ilir untuk

memanfaatkan media pada masa pandemi covid-19 dalam pembelajaran sepakbola.

3. Keterbatasan guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) untuk membuat dan mengembangkan media pembelajaran pada masa pandemi covid-19.
4. Belum diketahuinya data secara maksimal dan akurat mengenai penggunaan media audio visual pada masa pandemi covid-19 dalam pembelajaran sepakbola pada guru olahraga se kecamatan Maro Sebo Ilir kabupaten Batanghari.

1.3. Pembatasan Masalah

Mengingat begitu luasnya masalah-masalah yang ada pada identifikasi masalah, maka perlu dilakukan pembatasan. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah menitikberatkan kepada penggunaan media Audio Visual pada masa pandemi covid-19 dalam pembelajaran sepakbola pada guru olahraga se kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah tingkat penggunaan media audio visual pada masa pandemi covid-19 dalam pembelajaran sepakbola pada guru olahraga se kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat penggunaan media audio visual pada masa pandemi covid-19

dalam pembelajaran sepakbola pada guru olahraga se kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dikemukakan, diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut :

1.6.1. Manfaat Teoritis

- a. Kegiatan penelitian akan menjadikan pengalaman dan wawasan yang bermanfaat untuk melengkapi pengetahuan yang telah diperoleh selama kuliah.
- b. Untuk menambah bahan pustaka bagi mahasiswa UNJA pada umumnya dan mahasiswa prodi Penjaskes.

1.6.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Dapat memberikan informasi kepada sekolah sehingga dapat dijadikan masukan dan pertimbangan bagi sekolah dalam mengambil kebijakan-kebijakan terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terutama di sekolah yang bersangkutan

b. Bagi Guru

Sebagai subyek pembelajaran maka dengan hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan masukan kepada guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran seperti penentuan metode pembelajaran, penilaian pembelajaran, penanggulangan masalah dalam pembelajaran serta penciptaan iklim pembelajaran yang lain.

c. Bagi Siswa

Dapat memahami motivasi aktualisasi diri terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan saat ini dan menjadi salah satu pendorong bagi siswa untuk lebih tekun dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK).